

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)* yang diberlakukan pada tanggal 31 Desember 2015 silam akan menuntut perusahaan-perusahaan untuk semakin bersaing dalam skala nasional maupun multinasional. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kerjasama sebuah komunitas perdagangan bebas yang mencakup manusia (tenaga kerja) serta barang dan jasa, yang mana sudah tidak ada lagi halangan atau batas-batas antar negara-negara ASEAN (Kusuma, 2015). Hal ini membuka peluang bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan berbagai cara, salah satunya dengan membeli saham pada Perseroan Terbatas (PT).

Investor asing maupun investor dalam negeri yang menginvestasikan modalnya (dalam hal ini dengan membeli saham perusahaan) tentu saja menginginkan *return* dari perusahaan. Para pemegang saham menyerahkan tanggung jawab mengelola suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan. Di dalam teori keagenan, manajemen perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab yaitu melaksanakan berbagai macam upaya untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham (Ichsan, 2013). Sebagian investor, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan lainnya mengindikasikan bahwa baik atau tidaknya suatu perusahaan yaitu dengan melihat besarnya laba perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, manajemen perusahaan menetapkan strategi-strategi untuk mendapatkan laba yang besar. Strategi-strategi itu bisa

berupa strategi-strategi yang positif, seperti memperluas lini usaha, membeli aktiva baru untuk menambah tingkat produksi, atau berinovasi dalam periklanan produk perusahaan. Selain strategi-strategi yang positif, ada juga strategi negatif, biasanya manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan cara memodifikasi laporan keuangan berdasarkan keinginan dan tujuan manajemen perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Laporan Keuangan (2009:3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan yang dijadikan dasar untuk mengambil keputusan ekonomi sudah dimodifikasi dan tidak dibuat dalam keadaan yang sebenarnya, maka kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak. Menurut Healy dkk. (1999) dalam Ratnaningsih (2012), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Di tahun 2002 terdapat kasus PT. Kimia Farma Tbk. dimana laporan keuangan per Desember 2001 ditemukan adanya penggelembungan penjualan yang cukup signifikan ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) tanggal 17 Juni 2015). Selain itu pada tahun 2004 terdapat kasus manajemen laba yang melibatkan PT. Indofarma Tbk. dimana PT. Indofarma Tbk. berusaha menutupi kerugian di tahun sebelumnya untuk meningkatkan laba di tahun berikutnya ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) tanggal 8 November 2004).

Para investor cenderung tidak memperhatikan proses laba dapat diperoleh sehingga mendorong manajer melakukan *dysfunctional behavior* atau membuat kebijakan dengan laporan keuangannya (Dewi dan Prasetiono, 2012). Dengan kata lain manajer akan cenderung melakukan tindakan menaikkan laba jika laba relatif rendah dan menurunkan laba jika laba relatif tinggi (Tudor, 2009) dalam Made dan Sujana (2014).

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan, karena dengan tingginya profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai baik oleh masyarakat sehingga apabila perusahaan yang dinilai baik oleh masyarakat memiliki laba yang kecil maka masyarakat dan para pengguna laporan keuangan lainnya akan mempertanyakan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Maka hal ini akan membuka peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan menyesuaikan tingkat profitabilitas berdasarkan laba maupun sebaliknya. Menurut Munawir (2013), profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, diantaranya *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment* dan *return on equity*. Menurut beberapa penelitian terdahulu yang mengukur profitabilitas, rasio yang paling umum digunakan adalah *rate return on assets* dan *return on equity*.

Meskipun *return on asset* dan *return on equity* adalah rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya berbeda satu dengan yang lainnya. Katarina Rere Wardani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada

Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya Muhammad Ardiyansyah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan Raudhatul Husni (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)” menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh oleh peneliti-peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas dalam perusahaan sudah diterapkan secara memadai?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas dalam perusahaan sudah diterapkan secara memadai
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba secara signifikan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi investor, kreditur, manajemen perusahaan, pemerintah, pihak akademisi, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan mana yang diduga melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat berinvestasi dengan bijak.

2. Kreditur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditur agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit bagi perusahaan.

### 3. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat mengerti jika dengan melakukan manajemen laba dapat merugikan berbagai pihak dan dapat terjerat hukum. Sehingga apabila manajemen perusahaan bisa menghindari dari praktik manajemen laba, maka akan terhindar dari masalah yang ditimbulkannya.

### 4. Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang membuat aturan dan hukum juga sebagai pemungut pajak dapat mengetahui apakah laba yang dilaporkan perusahaan merupakan hasil rekayasa atau tidak sehingga pemerintah bisa mengganti atau memodifikasi hukum bagi perusahaan-perusahaan agar terhindar dari praktik manajemen laba.

### 5. Pihak Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alat untuk menganalisa suatu permasalahan dalam karya ilmiah, serta sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

### 6. Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru dalam pengembangan penelitian sejenis sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan skema bonus direksi, profitabilitas perusahaan, dan manajemen laba.